

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar juga merupakan sebuah proses sepanjang hayat tidak terbatas dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri maupun luar dari individu. Kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap individu, dengan belajar maka individu memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan serta pengalaman, orang yang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada individu tersebut. Setiap individu adalah unik artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dan yang lain. Manusia mempunyai masing masing derajat paling tinggi diantara semua ciptaannya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya Sutikno dan Suci Haryanti (2023:12)

Menurut Darman (2020:119) Menyatakan bahwa “ Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Menurut Amral dan Asmar (202:101) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat tergantung”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas Belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar merupakan usaha untuk mencapai perubahan positif melalui pengalaman. menekankan bahwa belajar melibatkan interaksi dengan situasi sekitar, sementara menyatakan bahwa kegiatan belajar sangat bergantung pada proses yang berlangsung. Setiap individu unik, sehingga cara dan hasil belajar pun berbeda-beda, mencerminkan potensi masing-masing dalam mencapai perkembangan diri yang lebih baik.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Andi Setiawan (2017:13), Pembelajaran merupakan proses yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah jadi menjadi baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Sujana (2012:19), Pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Komalasari (2013:105), pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berfikir kreatif, meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan meningkatkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran.

Menurut Susanto dan Ahmad (2013:33), pembelajaran merupakan perpaduan dua kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan menurut Suardi (2018:52), belajar adalah dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. dari sudut pandang diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dan upaya yang dirancang oleh pendidik dan siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar yang efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik yang digunakan untuk membantu serta mendukung terjadinya proses belajar peserta didik, yang di dalamnya terjadi interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga peserta didik mau belajar di suatu lingkungan belajar.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada capaian yang diperoleh individu setelah menjalani proses belajar. Menurut Anderson dan Krathwohl (2020:1), hasil belajar mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penilaian hasil belajar dapat diukur

melalui berbagai metode, termasuk ujian, tugas, dan proyek, yang memberikan gambaran tentang efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, hasil belajar juga mencakup dimensi kualitatif dan kuantitatif. Hasil kuantitatif biasanya diukur dengan angka, seperti nilai ujian, sementara hasil kualitatif mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Gagne, 2021:132). Kedua dimensi ini penting untuk menilai seberapa jauh seseorang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan.

Hasil belajar merujuk pada capaian yang diperoleh individu setelah menjalani proses belajar. Ini bisa berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar sering kali diukur melalui penilaian yang dapat berupa ujian, tugas, atau proyek. Dengan demikian, hasil belajar memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas proses pembelajaran yang telah dijalani.

Selain itu, hasil belajar juga mencakup dimensi kualitatif dan kuantitatif. Hasil kuantitatif dapat diukur dengan angka, seperti nilai ujian, sedangkan hasil kualitatif mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kedua dimensi ini penting untuk menilai seberapa jauh seseorang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan.

2.1.4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Kriteria penilaian hasil belajar sangat penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi pendidikan berjalan dengan efektif dan objektif. Menurut M. Nasir (2022:11), salah satu kriteria utama adalah ketepatan, di mana penilaian harus didasarkan pada indikator yang jelas dan terukur. Ketepatan ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kemampuan siswa secara akurat, sehingga menghindari kesalahan dalam menilai kompetensi mereka. Dengan menggunakan kriteria yang tepat, guru dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Selain ketepatan, keterbukaan dalam penilaian juga menjadi aspek yang krusial. H. B. Prabowo (2022:5) menekankan bahwa siswa harus mengetahui kriteria dan metode penilaian yang digunakan. Keterbukaan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan siswa terhadap proses penilaian, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan. Dengan transparansi dalam penilaian, siswa dapat lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, karena mereka tahu apa yang harus dilakukan untuk berhasil.

Kriteria keterhubungan dan keberagaman juga penting dalam penilaian hasil belajar. R. S. Iskandar (202:42) menjelaskan bahwa penilaian harus terhubung dengan tujuan pembelajaran dan mencakup berbagai aspek kompetensi siswa. Selain itu, A. F. Suryani (2022:1) menambahkan bahwa keberagaman metode penilaian, seperti tes tertulis, proyek, dan presentasi, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa. Dengan mengintegrasikan kriteria-kriteria ini, proses penilaian dapat dilakukan dengan lebih holistik, mendukung perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian merupakan indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi perhatian penting dalam pendidikan. Menurut Suharto (2022:22), salah satu faktor utama adalah lingkungan belajar.

Lingkungan yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan dukungan dari teman sebaya, dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung bisa menghambat proses belajar, menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Selain lingkungan, Sari (2022:5) menekankan pentingnya faktor internal, seperti motivasi dan kecerdasan emosional siswa. Motivasi yang tinggi dapat

mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar, sementara kecerdasan emosional membantu mereka mengelola stres dan mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih berhasil dibandingkan mereka yang hanya didorong oleh faktor eksternal, seperti tekanan dari orang tua atau guru.

Faktor ketiga adalah peran guru dalam proses belajar. Menurut Rahman (2022:8), guru yang kompeten dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Metode pengajaran yang variatif dan pendekatan yang personal akan membantu siswa merasa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam membentuk pengalaman belajar yang positif dan berdampak pada pencapaian akademis siswa. Dengan memahami berbagai faktor ini, diharapkan pendidikan dapat dirancang untuk mendukung semua aspek yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

2.1.6 Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Howard Gardner (Kecerdasan Majemuk 2022:9): Gardner mengemukakan bahwa belajar bertujuan untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan individu seperti linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Pada tahun 2022, model ini berfokus pada personalisasi pendidikan, di mana setiap siswa didorong untuk belajar sesuai dengan kecerdasannya masing-masing. Ini bertujuan agar setiap individu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kekuatan unik mereka.

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini penting karena kemampuan berpikir kritis dan kreatif akan mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa tidak hanya mampu menganalisis informasi dengan baik tetapi juga dapat memecahkan masalah

secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan belajar juga mencakup pencapaian kompetensi spesifik yang dapat diukur. Menurut para ahli, tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur membantu siswa fokus pada materi yang penting dan relevan. Ketika siswa mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, penetapan tujuan yang spesifik dan terukur akan memfasilitasi evaluasi yang lebih baik oleh guru, sehingga umpan balik yang diberikan dapat lebih konstruktif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa. Selain keterampilan akademik, tujuan belajar juga meliputi pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan interpersonal siswa. Dengan mengintegrasikan tujuan-tujuan ini dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat menghasilkan individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

2.1.7 Pengertian Media Audio Visual

Pengertian media audio visual telah banyak dibahas oleh para ahli, terutama dalam konteks pendidikan dan komunikasi. Menurut Suhardi (202:62), media audio visual adalah alat atau perangkat yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kombinasi ini memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, karena dapat merangsang dua indra sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian, media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, Mardiana (2022:3) menjelaskan bahwa media audio visual memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi yang kompleks dalam format yang lebih sederhana dan menarik. Misalnya, penggunaan video pembelajaran

atau presentasi multimedia dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih baik. Media ini juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, karena siswa dapat melihat ilustrasi, animasi, atau contoh nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Faktor lain yang diungkapkan oleh Rahman (202:12) adalah bahwa media audio visual juga berfungsi sebagai alat motivasi dalam pembelajaran. Dengan menampilkan materi dalam format yang menarik, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Media ini juga memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga relevansi pembelajaran menjadi lebih jelas. Penggunaan media audio visual, oleh karena itu, tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, pemahaman tentang media audio visual sangat penting dalam merancang pengalaman belajar yang inovatif dan efektif.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur gambar juga mengandung unsur gambar yang dapat di lihat.

2.1.8 Jenis Dan Bentuk Media Audio Visual

Jenis dan bentuk media audio visual memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sukadi (2022:9), media audio visual dapat dibagi menjadi dua kategori utama: media statis dan media dinamis. Media statis, seperti gambar, poster, dan diagram, menyajikan informasi dalam format yang tidak bergerak. Meskipun sederhana, media ini dapat efektif dalam menyampaikan konsep dasar dan membantu siswa memahami informasi secara visual. Sementara itu, media dinamis, seperti video, animasi, dan presentasi multimedia, menawarkan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar.

Selain itu, Dewi (2022:5) menjelaskan bahwa bentuk media audio visual juga mencakup teknologi digital dan non-digital. Media non-digital seperti film dokumenter, slide show, dan rekaman audio masih banyak digunakan dalam

pendidikan. Di sisi lain, media digital mencakup aplikasi pembelajaran, video pembelajaran online, dan platform e-learning yang memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja. Penggunaan teknologi digital ini semakin populer karena fleksibilitas dan kemudahan akses yang ditawarkannya, serta kemampuannya untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Faktor lain yang diungkapkan oleh Prabowo (2022;79) adalah pentingnya pemilihan jenis dan bentuk media audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemilihan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, video pembelajaran cocok untuk menyampaikan materi yang memerlukan demonstrasi visual, sementara infografis dapat digunakan untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas. Dengan demikian, pemahaman tentang jenis dan bentuk media audio visual sangat penting bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan efektif.

a. Perencanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual

Proses perencanaan pemanfaatan media pembelajaran yang guru siapkan mampu menyumbangkan arah tujuan dan pemahaman untuk peserta didik dan guru yang kemudian dapat membantu peserta didik untuk menyadari mengenai tujuantujuan yang terirat dalam tugas-tugas pembelajaran yang harus mereka laksanakan. Seorang uru profesional seblum melaksanakan tugas mengajar harusnya mempunyai persiapan berupa perencananaan termasuk dalam hal media yang akan mererka manfaatkan harus dipersiapkan dengan tepat apakah media yang dimanfaatkan mamp memenuhi kebutuhan peserta didik atau tidak.

Menurut Arief S. Sadiman terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas, yaitu: Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajar (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategistrategi penyampaiannya. Kedua, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas misalnya agar dapat mengikuti, mencatat,

menganalisis, mengeritik, dan lainlain. Ketiga, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Keempat, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, mialnya diskusi, laporan, dan tuga lain. (Ikhsan, dkk 2021:22)

b. Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Kegiatan Pembelajaran

Agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif, maka pendidik harus mengetahui Langkah bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis beserta kajian beberapa buku dan jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan informasi mengenai teori langkah-langkah media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian yang dikemukakan oleh Dini dan Rika (dalam Sumarno, 2020) peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran dalam kelas denga menggunakan media audio visual yaitu Tahap persiapan. Hal pertama yang dilakukan oleh pendidik pada tahap persiapan yaitu

- (a)menyusun rencana kegiatan pembelajaran
- (b) pendidik meninjau petunjuk penggunaan media audio visual
- (c)pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan dipakai.

Tahap pelaksanaan/penyajian. Tahap kedua hal yang harus dperhatikan oleh pendidik pada saat penggunaan media audio visual yaitu

- (a) Pendidik memastikan bahwa media audio visual telah lengkap dan siap dipakai
- (b) Pendidik memastikan bahwa media audio visual tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik
- (c) Selanjutnya media audio visual yang ditayangkan berisikan uraian pembelajaran
- (d) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

Tahap lanjut ini dilakukan agar peserta didik mampu memantapkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah disimak melalui media

audio visual. Selanjutnya tahap tindak lanjut ini juga bertujuan untuk mengukur efisiensi pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan Media Pembelajaran Audio

Visual

Perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi penggunaan tersebut tidak berarti apa apa apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan. apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang di jalankan nya. Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak baik bagi peserta didik, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komikatif karena materi yang ditampilkan di kemas dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga, pembelajaran menjadi menyenangkan srhingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pemanfaatan media pembelajaran audio viusal memiliki beberapa faktor penghambat utama yaitu bahwa yang sering dialami oleh guru dalam menggunakan media audio visual adalah masalah waktuperisiapan guru dalam meyiapkan media ini selalu menyita waktu belajar, akhirnya menyebabkan waktu pelajaran kurang efesien karena waktu belajarnya menjadi kurang sehingga tidak optimal dalam penyampaian materi pembelajaran dan sering mengambil waktu belajar mata pelajaran berikutnya. (Ihksan, dkk,202:21)

2.1.9 Langkah Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memerlukan langkahlangkah yang sistematis untuk memastikan efektivitasnya. Menurut Suhardi (2022:15), langkah pertama adalah perencanaan. Dalam tahap ini, pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memilih media audio visual yang sesuai. Pendidik juga perlu mempertimbangkan

karakteristik siswa dan konteks pembelajaran agar media yang dipilih relevan dan menarik bagi mereka.

Setelah perencanaan, langkah kedua adalah persiapan. Mardiana (2022:1) menjelaskan bahwa pada tahap ini, pendidik harus mempersiapkan semua perangkat yang diperlukan, seperti perangkat keras (misalnya, proyektor, komputer) dan perangkat lunak (seperti aplikasi presentasi atau video editing). Selain itu, pendidikan juga perlu melakukan uji coba media audio visual sebelum digunakan dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah teknis yang muncul saat sesi pembelajaran.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan. Menurut Rahman (2022:22), dalam tahap ini, pendidik harus mengintegrasikan media audio visual ke dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang interaktif. Pendidik dapat memanfaatkan media untuk memperjelas konsep, memberikan demonstrasi, atau menciptakan diskusi yang melibatkan siswa. Selain itu, pendidik juga perlu memantau keterlibatan siswa dan memberikan umpan balik selama proses belajar. Setelah pelaksanaan, langkah terakhir adalah evaluasi. pendidik harus menilai efektivitas penggunaan media audio visual dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk perbaikan di masa depan. dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa.

2.1.10 Pengaruh Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar siswa

Pengaruh pembelajaran media audio visual terhadap hasil belajar siswa telah menjadi fokus penelitian dalam pendidikan. Menurut Sukadi (2022), penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara signifikan. Media ini menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk menangkap konsep-konsep sulit dengan lebih mudah. Dengan stimulasi yang melibatkan

indra pendengaran dan penglihatan, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses belajar, yang berujung pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, Dewi (2022:12) menekankan bahwa media audio visual juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Ketika siswa terpapar pada materi pembelajaran yang disajikan dalam format yang menarik, seperti video atau animasi, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi yang tinggi ini berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam kelas dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif. Hasilnya, siswa lebih cenderung untuk mencapai tujuan akademis yang telah ditetapkan.

Faktor lain yang diungkapkan oleh Prabowo (2022:5) adalah bahwa media audio visual membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan menyaksikan video atau presentasi yang menyajikan berbagai perspektif dan informasi, siswa didorong untuk menganalisis dan mengevaluasi konten yang mereka terima. Hal ini tidak hanya memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2.1.11 Media Audio Visual

Pada usia ini diperhatikan tugas perkembangannya media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran. Terkadang guru mengabaikan dalam penggunaan media, padahal dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual. Bertujuan untuk motivasi belajar anak sehingga mudah penangkapan isinya oleh anak. Langkah dalam pembelajaran menggunakan media audio visual, mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman dan pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran kemudian peserta didik siap menyaksikan

tayangan video dan diberikan tindak lanjut berupa pertanyaan berkaitan dengan isi video.

Menurut (Munir 2020:9), menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari video audio visual yakni dapat mempercayai penyajian atau penjelasan secara efektif dan efisien. Tujuan yang diharapkan dengan melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas media audio visual *powtoon* terhadap hasil belajar siswa serta mengetahui efektifitas hasil belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual *powtoon*. Villar mengemukakan bahwa *sofwer web* yang digunakan untuk membuat audio visual animasi dengan memanipulasi benda, gambar impor, menyediakan music dan pengguna dapat menambah suara adalah dengan menggunakan *powtoon* (Andrianti et al 2016:19)

Menurut (Suarjo2019:5) Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara di proyeksi melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya televisi, video, film, DVD dan VCD.

Media audio visual yaitu suatu alat media yang digunakan guru untuk mengajar di kelas dengan proses kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melihat dan mendengarkan suaranya. Sebagaimana dijelaskan jurnal Manhsur & Ramdhani, (2020:7) menyebutkan media audio visual ialah media dengan mengandung dua unsur yaitu unsur suara yang dapat didengar serta unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya slide suara, berbagai ukuran film, rekaman video dan lainnya. Sama halnya pendapat jurnal Karlina (2017:10) media audio visual merupakan gabungan dari audio dan visual sehingga didalamnya dapat dilihat dan didengar suaranya. Sejalan dengan pendapat di jurnal Ernanda & Yusra (2019) menyebutkan media audio visual yang didalamnya terdapat unsur suara bisa didengar dan dilihat, seperti slide suara berbagai ukuran film rekaman video dan lainnya.

Menurut (Arsyad 2020). Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan peserta didik. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat media audio visual /suara gambar. Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan jaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyarapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Ramli 2012) dan media audio visua yang menghubungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk produksinya. Salah satu pekerjaan penting diperlukan dalam media audio visual adalah penulis naskah.

Rahma, ddk (2020) dalam jurnal internasional menjelaskan bahwa audio visual media *i a tool can be seen by students and can be touched by students. Audio visual media also invihes two human senses, namely the sense of hearing and sense of sight that take place simultaneotesty. Audio visual media cam also be in the from of images, vidios, graphis and sound that can facilitate students in recetvng learning material.* Yang artinya media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. media audio visual juga berupa gambar, vidio, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan jaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar

2.1.12 Tujuan Pembelajaran Audio Visual

Tujuan pembelajaran audio visual menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern. Menurut Sukadi (2022:6), tujuan utama dari penggunaan media audio visual adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran. Media ini dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang sulit. Dengan menggabungkan audio dan visual, siswa dapat mengingat informasi lebih baik melalui stimulasi multisensori yang dihasilkan.

Selain itu, Dewi (2022:39) menekankan bahwa pembelajaran audio visual juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan video, animasi, dan presentasi interaktif dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Faktor ketiga yang diungkapkan oleh Prabowo (2022:8) adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran audio visual memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dari berbagai sudut pandang. Dengan menyaksikan video atau presentasi yang menyajikan berbagai argumen dan data, siswa didorong untuk berpikir kritis tentang informasi yang mereka terima. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi dan membuat keputusan yang lebih baik, keterampilan yang sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks. Dengan memahami tujuan pembelajaran audio visual ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik, serta mendukung perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

A. Peranan Guru Dalam Pembelajaran Media Audio Visual

Guru merupakan pendidik yang membantu siswa dan lingkungannya mengidentifikasi diri sebagai manusipanutan, dan pendidik. Sehingga, instruktur atau fasilitator dalam hal ini adalah guru perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin (Erlia 2021). Dalam hal akuntabilitas, pendidik harus menyadari dan berusaha untuk memenuhi standar moral, norma sosial, dan keyakinan mereka sendiri. Selain itu, guru harus bertanggung jawab atas semua perilaku sosial dan akademik mereka (Murningsih, 2014).

2.1.13 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan juga kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa adalah dengan menuliskan kaidah- kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia (PEUBI), Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai pedoman dalam suatu kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini. Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD.

Banyaknya jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di maksudkan agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyaikemampuan berpikir dan bernalar yang baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. berbagai fenomena yang berdampak burukpada kebenaran berbahasa yang disesuaikan dengan kaidahnya, dalam hal ini berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik. Berbahasa yang baik yang menempatkan pada kondisi tidak resmi atau pada pembicaraan santai santai tidak mengikat kaidah bahasa di dalamnya.

Peranan bahasa sebagai peranan yang diupayakan meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran dan penguahaan bahasa baik lisan maupun tulisan

terkendala faktor-faktor penghambat, yakni kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini 2020).

Menurut Gorys Keraf, secara umum bahasa memiliki empat fungsi yaitu :

1. Bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati misalnya. untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain.
2. Bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.
3. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku dan tata krama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.
4. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang mempengaruhi pandangan, sikap, maupun tingkah laku orang lain agar sesuai dengan harapannya.

2.1.14 Pengertian Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Pengertian Bahasa Indonesia dalam konteks Sekolah Dasar (SD) telah dijelaskan oleh berbagai ahli pada tahun 2022. Menurut Suhardi (2022), Bahasa Indonesia di tingkat SD merupakan alat komunikasi yang penting untuk mendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial di antara siswa. Di sekolah, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai medium pengantar untuk memahami materi pelajaran lainnya. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif.

Selain itu, Dewi (2022) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia di SD juga berperan dalam pengembangan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa yang benar. Ini penting agar siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas serta memahami informasi yang disampaikan oleh orang

lain. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik juga merupakan fondasi bagi kemampuan akademik siswa di bidang lain.

Faktor lain yang diungkapkan oleh Prabowo (2022) adalah bahwa Bahasa Indonesia di SD juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan identitas nasional. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan pada karya sastra, cerita rakyat, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. hal ini tidak hanya membantu siswa memahami kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa dan budaya mereka sendiri. dengan demikian, pengertian Bahasa Indonesia dalam konteks SD mencakup aspek komunikasi, pengembangan keterampilan berbahasa, serta pelestarian budaya.

2.1.15 Materi Pembelajaran

Pentingnya Air Bagi Tubuh Kita



Gambar 2.1

<https://stikesbanyuwangi.ac.id/manfaat-minum-air-putih/> (diakses pada 13

Februari 2025)



Gambar 2.2

<https://ayosehat.kemkes.go.id/7-manfaat-minum-air-untuk-tubuh> (diakses pada 13 Februari 2025)

Tubuh manusia sangat membutuhkan asupan air putih. Selain karena sebagian besar tubuh manusia terdiri atas, konsumsi air putih dibutuhkan agar organ tubuh bisa maksimal. Kebutuhan cairan seseorang unguin akan berbeda dengan orang lain, tergantung pada kondisi tubuh, aktivitas yang dilakukan, hingga kondisi cuaca. Orang dewasa umumnya membutuhkan dua liter atau sekitar 8 gelas setiap hari. Tentu saja kita tidak harus meminum dua liter sekaligus. Kita bisa membagi waktu mengonsumsi air putih, sehingga jumlah yang dibutuhkan tubuh bisa terpenuhi. Salah satu waktu terbaik untuk mengonsumsi segelas air putih adalah pada pagi hari atau pada saat bangun tidur selebihnya, bisa dibagi setelah sarapan, makan siang, saat belajar, berolahraga, atau ketika rasa haus datang.

Mengonsumsi air putih dalam umlah yang cukup, bermanfaat untuk menjaga kesehatan. Saat beraktivitas, tubuh mungkin akan kehilangan cairan. Jika cairan tubuh yang hilang terlalu banyak, akan membahayakan bagi tubuh kita. Minum air putih dalam jumlah yang cukup bisa mengganti cairan tubuh yang hilang tersebut dengan demikian, kesehatan tetap terjaga. Sebaliknya, kekurangan konsumsi air putih dapat mengakibatkan seseorang mengalami

dehidrasi alias kekurangan cairan dalam tubuh. Dehidrasi dapat menimbulkan gejala berupa tubuh lemas, sakit kepala, sulit berkonsentrasi, bahkan dapat menyebabkan hilangnya kesadaran. Jelaslah, kekurangan konsumsi air putih dapat membahayakan kesehatan tubuh. Disamping itu minum air putih membantu kelancaran metabolisme tubuh kita. Secara sederhana metabolisme adalah proses tubuh mencerna makanan atau minuman yang kita konsumsi, menyerap zat-zat yang diperlukan tubuh kita, lalu membuang zat-zat sisa yang tidak diperlukan. Sisa ini dikeluarkan melalui keringat, urin atau veses. Proses ini akan lebih lancar jika kita mengonsumsi air putih dalam jumlah yang cukup.

2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan sebuah proses terencana, yang melibatkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Tujuannya tidak hanya agar peserta didik menerima pengetahuan yang disampaikan dari pendidik, namun juga supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatifitas dan kemandirian mereka. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Dalam sebuah pandangan yang lebih luas, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa. Hasil belajar menjadi dasar penilaian apakah lembaga pendidikan berhasil dalam mengantarkan siswanya menuju pemahaman yang lebih baik dan pemenuhan kompetensi yang diperlukan.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan pemahaman siswa. Memilih metode pembelajaran yang tepat memerlukan pertimbangan beberapa faktor untuk memastikan bahwa proses pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.3 Defenisi Operasional

Definisi operasional untuk penelitian mengenai "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Tema III SD 044825 Gundaling 1 Brastagi" bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam studi ini. Pendekatan ini penting agar semua pihak yang terlibat memahami secara jelas apa yang dimaksud dengan media audio visual, hasil belajar siswa, dan pengaruh yang akan diteliti.

1. media audio visual dalam konteks penelitian ini merujuk pada alat dan teknik pengajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi. Contoh media ini mencakup video pembelajaran yang menjelaskan konsep materi secara visual, animasi yang menyajikan informasi dengan cara menarik, dan presentasi multimedia yang menggabungkan teks, gambar, dan suara. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.
2. hasil belajar siswa didefinisikan sebagai pencapaian akademis yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar akan diukur melalui beberapa indikator, seperti tes tertulis yang menguji pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara dan menulis yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, serta partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Dengan mengukur berbagai aspek ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang pencapaian siswa.
3. pengaruh dalam penelitian ini merujuk pada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa akibat penggunaan media audio visual. Analisis akan dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media tersebut. Peneliti akan menggunakan metode statistik untuk menentukan apakah terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar yang dapat dihubungkan dengan penggunaan media audio visual. Ini penting untuk menunjukkan bukti empiris tentang efektivitas media dalam hasil belajar yang

dapat dihubungkan dengan penggunaan media audio visual. Ini penting untuk menunjukkan bukti empiris tentang efektivitas media dalam pembelajaran.

Terakhir, dengan definisi operasional yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas IV SD 044825 Gundaling 1 Brastagi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik dalam memanfaatkan media audio visual secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi pengembangan metode pengajaran di sekolah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mengenai "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Tema III SD 044825 Gundaling 1 Brastagi" merupakan pernyataan yang diuji untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media audio visual dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa di kelas IV tema III tidak akan berbeda secara signifikan setelah penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. H_0 berfungsi sebagai titik awal untuk analisis, di mana peneliti akan mencoba membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, H_1 menyiratkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual akan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran tanpa media tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan Pengujian Hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada bukti yang mendukung hipotesis alternatif. Dengan menggunakan metode statistik, peneliti akan menganalisis data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media audio visual. Jika hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang berarti penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

